



## Hubungan Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*) dengan Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Remaja

Nurul Badriyah Muhirshani<sup>1</sup>, Sigit Muryono<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, Indonesia

E-mail: [nurulbadriyah455@gmail.com](mailto:nurulbadriyah455@gmail.com)

Article Info	Abstract
<b>Article History</b> Received: 2024-05-07 Revised: 2024-06-27 Published: 2024-07-01  <b>Keywords:</b> <i>Peer pressure;</i> <i>Self-confidence;</i> <i>Adolescents.</i>	Adolescents who are influenced by their peers to follow the norms, attitudes or behavior recommended by their group. This phenomenon is known as peer pressure. Peer pressure is a common thing in teenagers. Adolescents who have low self-confidence are more susceptible to pressure from their peers. The purpose of this study is to find out how student confidence and peer pressure are related. This study employs a quantitative correlational methodology. 76 samples were taken using a simple random sampling technique. The measuring tool used is a Likert scale questionnaire with the number of items after the validity process of peer pressure, there are 28 items and self-confidence 30 items. Data analysis uses Pearson Product Moment correlation. The statistical test results of this research found a correlation coefficient of - 0.319 and a significant $0.005 < 0.05$ , meaning that there is a negative relationship between peer pressure and self-confidence in class VIII SMPN 9 Tambun Selatan students. Based on these results, it can be concluded that if the level of peer pressure increases, self-confidence will decrease, conversely, if peer pressure is low, self-confidence will increase.
Artikel Info	Abstrak
<b>Sejarah Artikel</b> Diterima: 2024-05-07 Direvisi: 2024-06-27 Dipublikasi: 2024-07-01  <b>Kata kunci:</b> <i>Tekanan teman sebaya;</i> <i>Kepercayaan diri;</i> <i>Remaja.</i>	Remaja yang dipengaruhi oleh teman sebayanya untuk mengikuti norma, sikap, atau perilaku yang dianjurkan oleh kelompoknya. Fenomena ini dikenal sebagai tekanan teman sebaya. Tekanan teman sebaya merupakan hal yang umum terjadi pada remaja. Remaja yang memiliki kepercayaan diri yang rendah lebih rentan terhadap tekanan dari teman sebayanya. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kepercayaan diri siswa dan tekanan teman sebaya. Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional kuantitatif. Sampel diambil sebanyak 76 orang dengan menggunakan teknik simple random sampling. Alat ukur yang digunakan ialah angket skala <i>likert</i> dengan jumlah aitem setelah proses validitas tekanan teman sebaya terdapat 28 aitem dan kepercayaan diri 30 aitem pernyataan. Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> digunakan dalam analisis data. Berdasarkan hasil uji statistic, tekanan teman sebaya dan kepercayaan diri mempunyai hubungan negative, dengan koefisien korelasi sebesar -0,319 dan nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ pada siswa SMPN 9 Tambun Selatan kelas VIII. Berdasarkan hasil tersebut disimpulkan bahwa jika tingkat tekanan teman sebaya meningkat, maka kepercayaan diri akan menurun, sebaliknya jika tekanan teman sebaya rendah, maka kepercayaan diri akan meningkat.

### I. PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan seseorang dari masa kanak-kanak menuju kedewasaan. Pada saat memasuki masa remaja akan terjadi beberapa perubahan baik secara kognitif, biologis, maupun emosi sosial. Seseorang dapat dikatakan remaja sejak berusia 10 – 13 tahun dan akan dinyatakan dewasa setelah melewati usia 18 – 22 tahun. Menurut Santrock pada tahun 2007, masa remaja merupakan masa seseorang mulai pengambilan keputusan, komitmen dan mencari tempat di dunia dengan sendirinya, dan tidak bisa disebut sebagai pemberontak.

Yusuf (2005) menjelaskan bahwa faktor perkembangan sosial pada anak meliputi lingkungan sosialnya oleh keluarga khususnya orang tua, orang dewasa, serta teman sebayanya. Apabila remaja berkembang di lingkungan sosial yang positif, perkembangan sosial anak akan menjadi lebih matang. Begitu pula sebaliknya, apabila remaja berkembang dalam lingkungan sosial yang cenderung negatif (sikap orang tua kasar; sering memarahi; tidak acuh; tidak mengajarkan budi pekerti tata karma atau budi pekerti yang sesuai dengan norma dan agama yang berlaku).

Individu akan menemukan identitasnya pada masa sehingga cenderung menjauhkan diri dari orang tuanya. Melalui penerimaan teman sebaya, proses menjauhkan diri dari orang tua, dilatarbelakangi oleh keyakinan bahwa seseorang menghadapi takdir yang sama. Populasi remaja menyesuaikan diri dengan norma kelompok, baik norma yang sesuai maupun kurang sesuai karena rasa memiliki nasib bersama (Monks et al., 2019). Upaya remaja dalam menemukan individualitasnya dan menjauhkan diri dari ikatan orang tua akan mempengaruhi keberagaman remaja yang memasuki lingkungan sosialnya. Remaja lebih cenderung mencari lingkungan di mana mereka merasa nyaman, biasanya remaja lebih nyaman berada di antara teman sebaya dibandingkan keluarga. Pengaruh teman sebaya sangat penting dalam karakteristik individu.

Menurut Santrock (2013), transformasi signifikan terjadi dalam hubungan teman sebaya selama masa remaja. Umumnya, remaja di awal masa remajanya lebih menyukai persahabatan yang lebih intim. Tingkat kedekatan ini dikembangkan dalam lingkaran sosial remaja melalui waktu yang mereka habiskan bersama. Masa remaja adalah masa dalam kehidupan seseorang ketika tanggung jawab mereka sering kali tidak jelas dan mereka mengalami banyak ketidakpastian. Dalam menghadapi tantangan, adaptasi dan perubahan perilaku diperlukan agar individu dapat semakin dewasa.

Agar berhasil menavigasi fase perkembangannya dan membangun lintasan hidup yang positif, remaja memerlukan keterampilan sosial yang dapat membantu mereka dalam keadaan seperti itu. Remaja dapat memanfaatkan potensi psikologisnya, khususnya rasa percaya diri, untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya. Rasa percaya diri yang tinggi pada remaja sangat penting bagi perkembangan sosialnya karena berkontribusi terhadap terbentuknya individu yang sehat, tangguh, dan mampu mengambil keputusan secara mandiri. Hal ini mencakup kemampuan untuk menolak ajakan negatif dan menolak godaan orang lain, termasuk teman sebaya. Remaja yang kurang percaya diri akan ragu mengambil keputusan sebagai respons terhadap tekanan teman sebaya; mereka juga akan lebih cenderung mencari nasihat dari orang lain, menurut Tharsis (2010). Individu yang memiliki percaya diri yang tinggi tidak akan terlalu terpengaruh oleh tekanan teman sebaya, karena individu tersebut akan kurang peduli terhadap tindakan orang lain.

Tekanan teman sebaya tidak terjadi secara spontan; melainkan kejadiannya dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk kepercayaan diri. Kepercayaan diri menurut Lauster (Ghufon dan Risnawati, 2010) merupakan segi karakter individu yang terdiri dari keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini memungkinkan seseorang untuk mencapai tujuan pribadinya secara independen dari pengaruh eksternal, mempertahankan pandangan optimis dan toleran, dan memikul tanggung jawab.

Berlandaskan pemaparan yang ada, peneliti melakukan penelitian dengan fokus judul pembahasan "Hubungan antara Tekanan Teman Sebaya (Peer Pressure) dengan Kepercayaan Diri Remaja Pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 9 Tambun Selatan." Permasalahan tersebut penting untuk diteliti dengan tujuan mengetahui hubungan tekanan teman sebaya terhadap kepercayaan diri siswa.

## II. METODE PENELITIAN

Data yang diperlukan dalam penelitian ini dikumpulkan melalui observasi oleh peneliti menggunakan metode pendekatan kuantitatif korelasional. Rumus korelasi *product moment* untuk menguji hubungan antara dua variabel dengan data interval. Populasi terdiri dari subjek yang dipilih oleh peneliti untuk diteliti dan diambil kesimpulannya, masing-masing mempunyai ciri dan karakteristik tertentu. Populasi penelitian ini terdiri dari seluruh siswa kelas VIII SMPN 9 Tambun Selatan sebanyak 308 peserta didik. Sugiyono (2010) menyatakan sampel harus mewakili secara akurat karena mewakili ukuran dan susunan populasi. Dengan menggunakan rumus *slovin*, jumlah sampel penelitian ini ditentukan. Untuk mendapatkan sampel yang mewakili populasi penelitian secara akurat, dapat menerapkan rumus *slovin*. Adapun rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{308}{1 + 308(0,1)^2}$$

$$n = \frac{308}{4,08} = 75,84 \approx 76$$

Berdasarkan hasil perhitungan rumus slovin, jumlah sampel pada penelitian ini sebesar 76 siswa SMPN 9 Tambun Selatan yang akan dijadikan responden. Penelitian ini menggunakan *probability sampling* dengan melalui penggunaan

metode *simple random* sampling dengan cara undian. Pengambilan sampel memberikan kesempatan kepada seluruh siswa untuk menjadi sampel (Sugiyono, 2010)

### III. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 1. Tekanan Teman Sebaya (*Peer Pressure*)

**Tabel 1.** Deskriptif Data

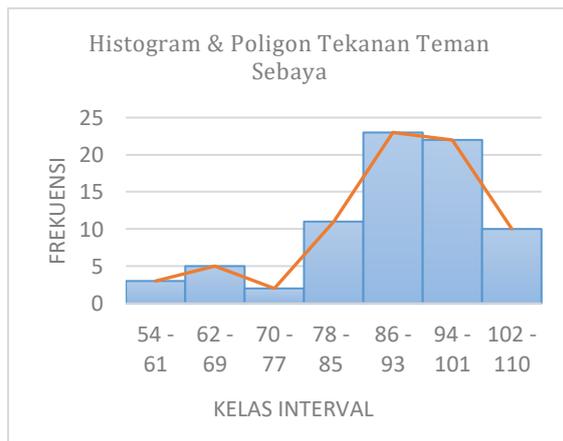
	Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
TknnSebaya	76	54	110	89.93	12.324	151.876
Valid N (listwise)	76					

Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai maksimum adalah 110, nilai minimum 54, nilai rata – rata 89.93, dan standar deviasi sebesar 12.324.

**Tabel 2.** Gambaran Tekanan Teman Sebaya

Kategori	Skor	Fr	%
Sangat Rendah	< 55	1	1,31
Rendah	56 – 65	4	5,26
Sedang	66 – 74	5	6,57
Tinggi	75 – 83	6	7,89
Sangat Tinggi	≥ 84	60	78,94
JUMLAH		76	100

Pada table 2, terlihat kategorisasi tekanan teman sebaya dengan 5 kategori. Disimpulkan bahwa kategori data tekanan teman sebaya siswa SMPN 9 Tambun Selatan kelas VIII berada pada tingkat kategori sangat tinggi dengan presentase 78,94 dan frekuensinya sebesar 60 siswa dari 76 sampel penelitian.



**Grafik 1.** Histogram dan Poligon

##### 2. Kepercayaan Diri (*Self Confidence*)

**Tabel 3.** Deskriptif Data

	Descriptive Statistic					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
PercayaDiri	76	50	97	68.92	10.352	107.167
Valid N (listwise)	76					

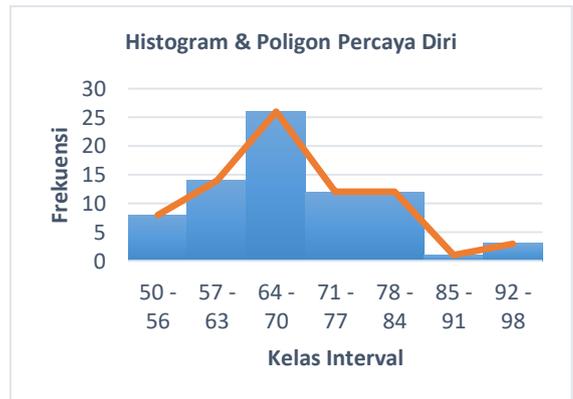
Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai maksimum adalah 97, nilai minimum 50, nilai rata – rata 68.92, dan standar deviasi sebesar 10.352.

**Tabel 4.** Gambaran Kepercayaan Diri

Kategori	Skor	Fr	%
Sangat Rendah	< 50	2	2,63
Rendah	51 – 58	10	13,15
Sedang	59 – 66	23	30,26
Tinggi	67 – 74	20	26,31
Sangat Tinggi	≥ 75	21	27,63
JUMLAH		76	100

Pada tabel 4, terlihat kategorisasi tekanan teman sebaya dengan 5 kategori. Disimpulkan bahwa kategori data kepercayaan diri siswa SMPN 9 Tambun Selatan kelas VIII berada pada tingkat kategori sedang dengan presentase 30,26 dan frekuensinya sebesar 23 siswa dari 76 sampel penelitian.

Berdasarkan tabel 1 deskriptif data Kepercayaan Diri digambarkan dalam bentuk grafik Histogram dan Poligon, sebagai berikut :



**Grafik 2.** Histogram dan Poligon

##### 3. Hasil Uji Normalitas

**Tabel 5.** Hasil Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		76
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.000000
	Std. Deviation	9.81089887
Most Extreme Differences	Absolute	.099
	Positive	.099
	Negatif	-.047
Test Statistic		.099
Asymp. Sig. (2-tailed)		.063
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pada tabel 5, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan memiliki nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,063 sesuai dengan syarat uji normalitas yaitu  $Sig > 0,05$ .

#### 4. Hasil Uji Linearitas

**Tabel 6.** Hasil Linearitas

		ANOVA Table					
		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
PercyaDiri* TknnSebaya	Between Groups	(Combined)	3510.660	34	34	.935	.576
		Linearity	818.496	1	1	7.413	.009
		Deviation from Linearity	2692.164	33	33	.739	.813
Within Groups			4526.867	41	41		
Total			8037.526	75			

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,813 hasil tersebut memenuhi syarat kaidah uji linearitas yaitu  $Sig. > 0,05$  maka dinyatakan hasilnya linear dan memiliki hubungan yang linear antara variabel tekanan teman sebaya dengan kepercayaan diri.

#### 5. Hasil Uji Korelasi

**Tabel 7.** Hasil Korelasi

		Correlations	
		TknnSebaya	PercyaDiri
TknnSebaya	Pearson Correlation	1	-.319**
	Sig. (2-tailed)		.005
	N	76	76
PercayaDiri	Pearson Correlation	-.319**	1
	Sig. (2-tailed)	.005	
	N	76	76

\*\* .Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)

Berdasarkan Tabel 7, diketahui bahwa nilai korelasi  $r_{xy} = -0,319$  dengan nilai signifikan  $Sig. (2-tailed)$  sebesar  $0,005 < 0,05$  dan  $N = 76$ . Disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang negatif yaitu semakin tinggi tingkat tekanan teman sebaya maka kepercayaan dirinya rendah, namun sebaliknya jika tingkat tekanan teman sebaya rendah maka rasa percaya diri siswa akan meningkat.

#### B. Pembahasan

Berdasarkan hasil uji analisis data dan uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tekanan teman sebaya dengan kepercayaan

diri pada siswa SMPN 9 Tambun Selatan dengan koefisien  $-0,319$ . Jumlah koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh dari kedua variabel berada dalam tingkat hubungan yang lemah. Sebagaimana Santrock (2007) mengungkapkan bahwa tekanan teman sebaya merupakan tekanan sosial dari suatu kelompok sosial yang mengharuskan dan memaksakan individu untuk bertindak dan berpikir tertentu agar dapat diterima oleh kelompok sosial. Pada masa remaja, tekanan untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya menjadi sangat kuat.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri remaja dapat terpengaruh akibat tekanan teman sebaya. Tekanan tersebut dapat berasal dari kebutuhan untuk menyesuaikan diri dengan kelompok, kewajiban untuk mematuhi norma - norma sosial, atau bahkan kasus perundungan (*bullying*). Perkembangan sosial dan psikologis remaja dapat mengalami dampak jangka panjang jika mereka mengalami penurunan rasa percaya diri akibat tekanan tersebut.

## IV. SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil uji analisis data dan uji korelasi dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan negatif yang signifikan antara tekanan teman sebaya dengan kepercayaan diri pada siswa SMPN 9 Tambun Selatan dengan koefisien  $-0,319$ . Jumlah koefisien tersebut menunjukkan bahwa hubungan yang diperoleh dari kedua variabel berada dalam tingkat hubungan yang lemah. Artinya, jika tingkat tekanan teman sebaya tinggi, maka akan rendah tingkat kepercayaan dirinya. Begitupun sebaliknya, jika tekanan teman sebaya rendah, maka kepercayaan diri siswa menjadi tinggi.

Hasil temuan ini menunjukkan bagaimana tekanan teman sebaya mempengaruhi kepercayaan diri remaja. Untuk mengatasi masalah ini, orang tua, pihak sekolah, dan masyarakat untuk bekerja sama menciptakan suasana positif yang mendorong pertumbuhan remaja yang sehat.

### B. Saran

Penulis menyarankan agar pembaca dan peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan temuan penelitian ini mengenai tekanan teman sebaya dengan kepercayaan diri remaja.

1. Bagi peserta didik: Peneliti mengharapkan peningkatan kesadaran diri dengan memahami dan mengelola tekanan teman sebaya. Mengembangkan keterampilan sosial seperti penolakan yang tegas, komunikasi yang efisien, dan pengembangan hubungan yang positif akan lebih siap menghadapi tekanan teman sebaya.
2. Bagi guru BK: Diharapkan kontribusi dari guru bimbingan konseling serta konselor untuk melaksanakan layanan bk, seperti konseling individu, konseling kelompok, media bimbingan konseling, guna membantu dan mengatasi secara efektif siswa yang menghadapi kesulitan di bidang sosial, pendidik atau guru bk dapat memberikan layanan bk yang berkaitan dengan peningkatan keterampilan sosial.
3. Bagi peneliti selanjutnya: Menggabungkan sudut pandang dari beberapa bidang antara psikologi, sosiologi, dan pendidikan akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara tekanan teman sebaya dan kepercayaan diri remaja

#### DAFTAR RUJUKAN

- Baron, Robert A., and Donn Byrne. 2005. Erlangga *Psikologi Sosial*.
- Brown, B Bradford et al. 1986. "Peer Pressure Inventory." *Perceptions of peer pressure, peer conformity dispositions, and self-reported behavior among adolescents* 22: 521-30.
- F.J. Monks, A.M.P. Knoers, Siti Rahayu Haditono. 2019. "Monks-2004-Psikologi-Perkembangan-Pengantar-Dalam-Berbagai-Bagiannya-Yogyakarta-Gajah-Mada-University-Press\_convert\_compress." *Psikologi perkembangan: pengantar dalam berbagai bagiannya*.
- Hakim, Thursan. 2002. "Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri." In *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*.
- Islamy, Rizkia Mutiara. 2018. "Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Penyesuaian Sosial Pada Peserta Didik Kelas VII Di Smp Negeri 3 Bandar Lampung." *Journal of Chemical Information and Modeling*: 1689-99.  
[http://repository.radenintan.ac.id/4970/1/Skripsi Full.pdf](http://repository.radenintan.ac.id/4970/1/Skripsi%20Full.pdf).
- Lauster, Peter. 2003. "Tes Kepribadian." *Jakarta: Bumi Aksara*.
- M, Ali & M, Asrori. 2011. Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*.
- Sugiyono, Djoko. 2010. Penerbit Alfabeta *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*.
- Syamsu, Yusuf LN. 2005. "Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja (Cet.6)." *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*.
- Tarshis, Thomas Paul T A - T T -. 2010. "Living with Peer Pressure and Bullying." <http://www.myilibrary.com?id=279210>.
- Santrock, J.W. (2007). *Perkembangan Anak* (Edisi 11 Jilid 1). Jakarta: Erlangga.
- Santrock, J.W. (2013). *Adolescence* (15th ed). NewYork: McGraw-Hill